

UPAYA PENCEGAHAN COVID-19 PADA KADER KESEHATAN DAN PERKUMPULAN DASA WISMA

Nadia Oktiffany Putri¹, Dyah Untari²

¹Prodi S1-Keperawatan, STIKes Panti Waluya Malang

²Prodi S1-Keperawatan, STIKes Panti Waluya Malang

Korespondensi penulis: Alamat: Jalan Yulius Usma No. 62, Malang 65117, telepon:
0341 369003, email: nadiaoktiffany@yahoo.com

ABSTRAK

Corona virus disease (COVID-19) merupakan salah satu jenis penyakit baru yang disebabkan oleh virus dengan jenis baru. Fenomena yang ada saat ini menunjukkan jika masyarakat belum siap menerima kondisi pandemi yang terjadi. Hal tersebut dibuktikan dengan kepanikan masyarakat Indonesia ketika COVID-19 mulai masuk Indonesia. Masa pandemi COVID-19 di Indonesia membuat masyarakat harus beradaptasi dengan keadaan yang ada. Permasalahan tersebut menjadi salah satu dasar pelaksanaan program kemitraan masyarakat dengan tujuan untuk memberikan pengenalan mengenai konsep secara umum dari COVID-19 dan hal-hal yang perlu diperhatikan selama pandemi. Upaya pencegahan yang dilakukan ialah melalui pemberian pendidikan kesehatan mengenai COVID-19 dengan peserta kegiatan ialah kader kesehatan dan ibu-ibu perkumpulan dasa wisma. Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat di tengah pandemi menjadi tantangan tersendiri bagi pengabdian. Hal tersebut dikarenakan kondisi yang tidak memungkinkan untuk bertemu secara langsung sehingga kegiatan PKM dilakukan secara daring. Selama proses kegiatan, jumlah peserta yang hadir ialah keseluruhan orang yang ada di dalam grup *Whats App* kader dan dasa wisma. Kegiatan yang dilakukan memberikan dampak positif yaitu menambah pemahaman dan kewaspadaan masyarakat mengenai COVID-19 di tengah pandemi saat ini. Adapun target jangka panjang dari kegiatan ini ialah para kader kesehatan dan ibu-ibu perkumpulan dasa wisma untuk selanjutnya dapat membagikan informasi yang telah dimiliki kepada seluruh masyarakat sekitar.

Kata Kunci: COVID-19, daring, video, kader kesehatan, dasa wisma

ABSTRACT

Corona virus disease (COVID-19) is a new type of disease caused by a new type of virus. The current phenomenon shows that people are not ready to accept the pandemic conditions. This is evidenced by the panic situation in Indonesian when COVID-19 spreads in Indonesia. During the COVID-19 pandemic in Indonesia, people must adapt to existing conditions. This problem is one of the bases for implementing the community partnership program with the aim to provide an introduction to the general concept of COVID-19 and things that need to be considered during a pandemic. Prevention efforts are delivered through providing health education regarding COVID-19 to health cadres and community group. The activities of the community partnership program in the midst of a pandemic are challenging. This is due to conditions that impossible to meet in person so that the activities are carried out by online. During the activity process, the number of participants who attended was all the people in the health cadres and community *Whats App* group. The activities increase public understanding and awareness about COVID-19 in the midst of the current pandemic. The long-term target of this activity is preparing the health cadres and community group to be able to share the information that they have to the entire surrounding community.

Keywords: COVID-19, online, video, health cadres, community group

PENDAHULUAN

Corona virus disease (COVID-19) merupakan salah satu jenis penyakit baru yang disebabkan oleh virus dengan jenis baru. COVID-19 pertama kali menjadi infeksi yang menyebabkan pandemi di Wuhan, Provinsi Hubei, China. Infeksi tersebut terus menyebar di sepanjang Desember 2019 hingga ke seluruh Cina dan sekitarnya (Zu *et al.*,

2020). Penyebaran COVID-19 semakin merebak hingga keluar dari Cina. COVID-19 menyerang tubuh pada sistem pernapasan yang dapat berakibat fatal hingga berujung pada kematian (Zulva, 2020). Penularan COVID-19 ialah melalui manusia, yaitu antar satu individu ke individu lainnya. Individu yang tertular COVID-19 akan menunjukkan gejala seperti demam, sakit

tenggorokan, batuk, serta sesak napas. Namun, terdapat beberapa individu yang dinyatakan positif tertular COVID-19 dan tidak memiliki gejala (Livana, Mubin, & Basthomi, 2020). Hal tersebut membuat COVID-19 menjadi cukup meresahkan karena tidak dapat membedakan individu sehat dan individu dengan COVID-19 tanpa gejala.

COVID-19 telah menjadi pandemi global dan berdampak pada hampir 170 negara dan lebih dari 285.000 pasien di seluruh dunia terhitung pada Maret 2020. Angka kematian akibat COVID-19 juga terus meningkat di dunia. Pada Maret 2020, negara Italia telah mengalami peningkatan angka kematian melebihi dari Cina (Clerkin *et al.*, 2020). Data penyebaran COVID-19 di Indonesia pada tanggal 26 Mei 2020 didapatkan 22.750 orang yang dinyatakan positif, 1.391 orang yang dinyatakan meninggal, dan 5.642 orang yang dinyatakan sembuh. Jawa Timur menjadi peringkat kedua dengan angka kejadian COVID-19 tertinggi setelah DKI Jakarta.

Masa pandemi COVID-19 di Indonesia membuat masyarakat harus beradaptasi dengan keadaan yang ada. Respons masyarakat Indonesia terhadap pandemi yang ada cukup beragam. Sebagian masyarakat bersikap dengan meningkatkan kewaspadaan namun sebagian masyarakat tidak. Masyarakat dengan tingkat kewaspadaan yang rendah masih cukup banyak. Hal ini dikaitkan juga dengan banyaknya pemberitaan yang ada di dunia maya mengenai COVID-19 yang membingungkan. Pemberitaan-pemberitaan yang tidak tepat membuat masyarakat tampak menganggap remeh kondisi pandemi saat ini.

Kepanikan yang berlebih dan bahkan tingkat kewaspadaan yang rendah di masyarakat mengenai pandemi tidak jauh dari permasalahan kurangnya pengetahuan. Fenomena tersebut salah

satunya disebabkan karena mayoritas masyarakat belum memiliki kualitas literasi kesehatan. Kualitas literasi kesehatan yang cukup rendah membuat kurangnya pemahaman mengenai kondisi yang terjadi. Masalah tersebut perlu diatasi dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait COVID-19. Pemahaman yang lebih baik mengenai COVID-19 akan dapat mempersatukan masyarakat untuk dapat menghadapi pandemi ini bersama-sama.

Fenomena yang ada saat ini menunjukkan jika masyarakat belum siap menerima kondisi pandemi yang terjadi. Salah satu penyebab dari kondisi masyarakat tersebut ialah kurangnya pemahaman masyarakat mengenai COVID-19. Pengetahuan tentang infeksi dan tindakan pencegahan yang relevan sangat diperlukan untuk mengendalikan pandemi. Studi oleh Choi & Yang (2010) mengungkapkan bahwa tingkat pengetahuan individu yang baik tentang penyakit menular dapat membuat perubahan perilaku hidup yang dapat mencegah merebaknya infeksi. Pengetahuan yang memadai akan memotivasi individu untuk dapat membuat keputusan dalam pola hidupnya yang dapat mencegah dan mengendalikan pandemi (Olapegba *et al.*, 2020).

METODE

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat di Kabupaten Malang dilaksanakan dengan pendekatan peningkatan pemahaman dari para kader kesehatan dan ibu-ibu perkumpulan dasa wisma mengenai Covid-19. Pendekatan tersebut dilakukan melalui kegiatan pendidikan kesehatan edukasi mengenai COVID-19 dan keberadaan virus, tindakan yang dilakukan ketika terdapat gejala COVID-19, tindakan pencegahan penyebaran COVID-19, dan edukasi penerapan *social / physical distancing*, dan pengelolaan limbah infeksius di masa pandemi.

ALAT DAN BAHAN

Alat dan bahan yang digunakan selama proses kegiatan program kemitraan masyarakat (PKM) ini ialah berupa media. Media yang akan digunakan dalam kegiatan PKM ini ialah video edukasi. Video edukasi yang digunakan dalam kegiatan PKM ini memiliki konten mengenai COVID-19 dan keberadaan virus, tindakan yang dilakukan ketika terdapat gejala COVID-19, tindakan pencegahan penyebaran COVID-19, dan edukasi penerapan *social / physical distancing*, dan pengelolaan limbah infeksius di masa pandemi. Video digunakan untuk memudahkan proses kegiatan PKM di masa pandemi ini. Pada akhir kegiatan PKM, video akan dibagikan ke youtube serta pada kader kesehatan dan perkumpulan dasa wisma untuk dapat disosialisasikan kepada seluruh masyarakat dan warga sekitar.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Tahapan persiapan meliputi persiapan media yang akan digunakan dalam kegiatan PKM ini. Persiapan media dilakukan dengan pembuatan video edukasi. Selain itu, pada tahap persiapan dilakukan dengan menganalisis fenomena yang sesuai dengan kondisi saat ini. Tahap pelaksanaan meliputi kegiatan penyuluhan dan pendidikan kesehatan mengenai konsep dan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam kondisi pandemi Covid-19. Tahap evaluasi pada peserta kegiatan dilakukan melalui observasi, *pre-test* dan *post-test* tulis. Evaluasi dilakukan untuk mengukur pemahaman kader dan ibu-ibu perkumpulan dasa wisma terkait materi video yang telah dibagikan. Program ini dilakukan dengan tahapan-tahapan tersebut yang dapat berdampak pada keaktifan kader kesehatan dan perkumpulan dasa wisma untuk meningkatkan pemahaman masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis fenomena yang sesuai dengan kondisi saat ini telah dilaksanakan pada tahap persiapan. Hasil tersebut dipaparkan dalam tabel 1.

Tabel 1. Permasalahan dan kegiatan PKM sebagai solusi permasalahan

No.	Permasalahan	Kegiatan Solusi Permasalahan	Partisipasi Mitra Dalam Kegiatan
1	Kemunculan virus baru yang berdampak pada skala internasional	Pendidikan kesehatan berupa video edukasi pada Kader Kesehatan dan perkumpulan Dasa Wisma	Berperan aktif sebagai peserta melalui grup media sosial
2	Kepanikan masyarakat Indonesia dengan pandemi COVID-19	Pendidikan kesehatan berupa video edukasi pada Kader Kesehatan dan perkumpulan Dasa Wisma	Berperan aktif sebagai peserta melalui grup media sosial
3	Fenomena mengenai masih banyak masyarakat dengan kewaspadaan yang kurang dalam masa pandemi COVID-19	Pendidikan kesehatan berupa video edukasi pada Kader Kesehatan dan perkumpulan Dasa Wisma	Berperan aktif sebagai peserta melalui grup media sosial
4	Kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai COVID-19	Pendidikan kesehatan berupa video edukasi pada Kader Kesehatan dan perkumpulan Dasa Wisma	Berperan aktif sebagai peserta melalui grup media sosial
5	Kurangnya pengetahuan masyarakat dalam melakukan pencegahan yang benar agar tidak tertular COVID-19	Pendidikan kesehatan berupa video edukasi pada Kader Kesehatan dan perkumpulan Dasa Wisma	Berperan aktif sebagai peserta melalui grup media sosial

Hasil kegiatan dari PKM yang berjudul “Upaya Pencegahan Covid-19

pada Kader Kesehatan dan Perkumpulan Dasa Wisma” dipaparkan dalam tabel 2.

Tabel 2. Hasil Kegiatan PKM

No	Waktu	Kegiatan	Peserta
1	17 Mei 2020	Pembukaan, pengenalan, pengarahan kegiatan PKM dan pelaksanaan pre-test	20 Kader
2	7 Juni 2020	Share video edukasi sosialisasi Covid-19 melalui media sosial dengan konten : 1. Edukasi mengenai COVID-19 dan keberadaan virus 2. Tindakan yang dilakukan ketika terdapat gejala COVID-19 3. Tindakan pencegahan penyebaran COVID-19 4. Edukasi penerapan <i>social / physical distancing</i> 5. Pengelolaan limbah infeksius di masa pandemi	20 kader dan ibu-ibu dasa wisma
3	21 Juni 2020	Diskusi hasil menyimak video edukasi sosialisasi Covid-19 melalui media sosial dengan konten : 1. Edukasi mengenai COVID-19 dan keberadaan virus 2. Tindakan yang dilakukan ketika terdapat gejala COVID-19 3. Tindakan pencegahan penyebaran COVID-19 4. Edukasi penerapan <i>social / physical distancing</i> 5. Pengelolaan limbah infeksius di masa pandemi	20 kader dan ibu-ibu perkumpulan dasa wisma
4	5 Juni 2020	Penutupan, tanya jawab, evaluasi kegiatan dan pelaksanaan post-test	18 kader dan ibu-ibu perkumpulan dasa wisma

Program Kemitraan Masyarakat pada pertemuan pertama setelah sebelumnya ialah persiapan media edukasi ialah pengenalan dengan peserta kegiatan PKM dan dilanjutkan dengan kegiatan pre-test. Pada pertemuan pertama, peserta yang hadir ialah 20 orang kader kesehatan dan ibu-ibu perkumpulan dasa wisma. Sebelum memulai kegiatan pre-test, terlebih dahulu pemateri melakukan pengenalan dan pengarahan terkait dengan kegiatan PKM. Kegiatan pengarahan dilakukan dengan menjelaskan mengenai hal-hal yang akan dilakukan selama proses kegiatan PKM. Setelah pengenalan dan pengarahan, pemateri memberikan pre-test secara tertulis kepada peserta kegiatan. Hasil evaluasi pre-test dari 20

peserta yang ada di dalam grup sosial media didapatkan rata-rata nilai sebesar 52,5 dengan jumlah soal pre-test sebanyak 10 soal. Peserta yang hadir pada kegiatan PKM secara daring tampak aktif menanggapi selama kegiatan awal PKM dilaksanakan.

Program Kemitraan Masyarakat pada pertemuan kedua ialah proses sharing video edukasi mengenai Covid-19. Pada pertemuan kedua ini, video edukasi Covid-19 dibagikan ke grup media sosial kader kesehatan dan perkumpulan dasa wisma yang di dalam grup tersebut berjumlah 20 orang. Peserta kegiatan PKM diberikan waktu selama 2 minggu untuk memahami video yang di share. Video yang diberikan memiliki konten sebagai berikut:

edukasi mengenai COVID-19 dan keberadaan virus, tindakan yang dilakukan ketika terdapat gejala COVID-19, tindakan pencegahan penyebaran COVID-19, dan edukasi penerapan *social / physical distancing*, dan pengelolaan limbah infeksius di masa pandemi. Peserta yang ada di dalam grup media sosial menunjukkan antusiasme ketika video dibagikan ke dalam grup sebagai bentuk pelaksanaan kegiatan PKM

Program Kemitraan Masyarakat pada pertemuan ketiga ialah sesi diskusi dan tanya jawab dengan para peserta mengenai video yang telah dibagikan sebelumnya. Sesi diskusi dilakukan secara daring melalui grup media sosial. Pada saat sesi ini, beberapa peserta tampak aktif memberikan pertanyaan pada fasilitator terkait video yang telah disaksikan. Sesi diskusi diberikan waktu selama dua minggu. Pada jangka waktu dua minggu tersebut, peserta dibebaskan bertanya maupun berdiskusi di jam berapa pun atau di hari apapun. Sesi diskusi dilakukan dengan tujuan untuk membantu peserta dalam memahami video yang telah dibagikan

Program Kemitraan Masyarakat pada pertemuan keempat ialah penutupan kegiatan PKM dan evaluasi kegiatan PKM. Evaluasi dilakukan dengan post-test yang diberikan pada seluruh peserta kegiatan PKM. Sebelum memulai post-test, fasilitator melakukan tanya jawab singkat terlebih dahulu untuk menyegarkan kembali pemahaman peserta. Post-test dilakukan secara tertulis. Peserta yang memberikan umpan balik evaluasi dengan mengisi post-test ialah 20 peserta. Hasil evaluasi pre-test dari 20 peserta yang ada di dalam grup sosial media didapatkan rata-rata nilai sebesar 87,5 dengan jumlah soal pre-test sebanyak 10 soal. Beberapa peserta terlambat dalam mengisi pre-test maupun post-test, namun hal tersebut tidak begitu berpengaruh dengan jadwal kegiatan PKM yang telah disusun. Hal

tersebut dimaklumi oleh fasilitator dikarenakan kesibukan dari masing-masing peserta

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) telah terlaksana dan mengacu sesuai pada rencana kegiatan yang telah disusun. Evaluasi secara umum dari kegiatan PKM ini ialah terlaksananya kegiatan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, partisipasi aktif kehadiran peserta pada saat kegiatan berlangsung, serta terdistribusikannya video edukasi sosialisasi Covid-19 ke grup sosial media kader kesehatan dan perkumpulan dasa wisma. Kegiatan PKM ini telah terlaksana dengan baik yang telah didukung melalui keterlibatan para kader kesehatan dan ibu-ibu perkumpulan dasa wisma. Peran tenaga kesehatan dalam kegiatan ini masih sebatas pada proses pengkajian awal. Setelah dilaksanakannya kegiatan ini, tenaga kesehatan di wilayah kegiatan PKM diharapkan untuk dapat menindaklanjuti kegiatan PKM yang telah dilaksanakan. Hasil kajian data yang telah didapat pada saat kegiatan PKM diharapkan dapat menjadi bekal untuk melanjutkan PKM dan program-program yang sebelumnya telah ada dan berlangsung di Desa Sumberbening yang berkaitan dengan kondisi pandemi Covid-19 saat ini. Dengan adanya program PKM ini, diharapkan tenaga kesehatan dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat melalui program-program pemberdayaan masyarakat yang berkaitan dengan Covid-19, sehingga dapat membantu menurunkan angka kejadian dan penyebaran Covid-19

Kader kesehatan merupakan salah satu target utama dalam kegiatan PKM ini. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan kader dapat meningkatkan pemahamannya terkait Covid-19. Selain itu, diharapkan kader kesehatan dapat melakukan sosialisasi kepada masyarakat sekitar setelah mengikuti kegiatan PKM berupa pendidikan kesehatan mengenai Covid-19 dan hal-

hal yang perlu diperhatikan dalam kondisi pandemi saat ini. Hal tersebut diharapkan dapat memaksimalkan fungsi kader kesehatan sebagaimana mestinya dan dapat membantu mengubah pola pikir dan pola hidup masyarakat untuk meminimalkan terjadinya risiko penyebaran Covid-19. Ibu-ibu perkumpulan dasa wisma ialah target utama kedua setelah kader kesehatan. Harapan serupa juga diberikan pada ibu-ibu perkumpulan dasa wisma untuk dapat meningkatkan pemahaman dan kesejahteraan jasmani rohani masyarakat sekitar melalui penyegaran pemahaman terkait Covid-19 di era pandemi

Program PKM ini pada akhirnya diharapkan dapat membantu meningkatkan kewaspadaan masyarakat di era pandemi ini melalui perwakilan tokoh masyarakat, kader kesehatan, dan perkumpulan dasa wisma. Perwakilan masyarakat tersebut selanjutnya diharapkan untuk dapat menyebarkan video dan informasi yang telah didapatkan selama mengikuti kegiatan PKM kepada masyarakat luas untuk menjaga kontinuitas program dan program dapat tercapai sesuai target. Kegiatan ini selanjutnya diharapkan dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan pemahaman terkait Covid-19 dan hal-hal yang perlu diperhatikan selama pandemi saat ini.

KESIMPULAN

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dengan judul “Sosialisasi Covid-19” telah terlaksana dengan baik meskipun tidak dilakukan dengan metode seperti biasanya. Kegiatan PKM dilakukan secara daring karena kondisi pandemi saat ini yang tidak memungkinkan untuk membuat suatu pertemuan cukup besar. Kegiatan PKM tersebut mendapat sambutan baik dari masyarakat, terutama pada sasaran PKM kali ini yaitu kader kesehatan dan perkumpulan dasa wisma. Kegiatan

PKM telah menjawab permasalahan yang ada di masyarakat Indonesia saat ini mengenai banyaknya informasi yang masih simpang siur mengenai Covid-19. Kader kesehatan dan perkumpulan dasa wisma sebagai sasaran kegiatan PKM selanjutnya telah berkomitmen untuk membagikan informasi yang telah didapat melalui kegiatan PKM ini kepada masyarakat sekitar lainnya. Hal tersebut terbukti juga dari partisipasi aktif kader kesehatan dan ibu-ibu perkumpulan dasa wisma terhadap kegiatan PKM yang dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- CDC. (2020). Social distancing, quarantine, and isolation. Retrieved April 14, 2020, 2020, from <https://www.cdc.gov/coronavirus/2019-ncov/prevent-getting-sick/socialdistancing>
- Clerkin, K. J, Fried, J. A, Raikhelkar, J., Sayer, G., Griffin, J. M, Masoumi, A., . . . Uriel, N. (2020). Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) and cardiovascular disease. *Circulation*, 10.
- Kemenkes. (2020). *Pedoman pengelolaan limbah masker di masyarakat*. Jakarta.
- Livana, P. H, Mubin, M. F, & Basthomi, Y. (2020). "Tugas pembelajaran" penyebab stres mahasiswa selama pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 3(2), 203-208.
- Masrul, Abdillah, L. A, Tasnim, Simamarta, J., Sulaiman, D. O. K, Prianto, C., . . . Faried, A. I. (2020). *Pandemik COVID-19: Persoalan dan refleksi di Indonesia*. Surabaya: Yayasan Kita Menulis.

- Olapegba, P. O, Ayandele, O.,
Kolawole, S. O, Oguntayo, R.,
Gandi, J. C, Dangiwa, A. L, . . .
Iorfa, S. K. (2020). A
preliminary assessment of Novel
Coronavirus (COVID-19)
knowledge and perceptions in
Nigeria. *medRxiv*. doi:
<https://doi.org/10.1101/2020.04.11.20061408>
- Sampurno, M. B. T, Kusumandyoko, T.
C, & Islam, M. A. (2020).
Budaya media sosial, edukasi
masyarakat dan pandemi
COVID-19. *Jurnal Sosial dan
Budaya*, 7(6), 529-542. doi:
[10.15408/sjsbs.v7i5.15210](https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15210)
- Zu, Z. Y, Jiang, M. D, Xu, P. P, Chen,
W., Ni, Q. Q, Lu, G. M, &
Zhang, L. J. (2020). Coronavirus
Disease 2019 (COVID-19): A
perspective from China.
Radiology, 296, E15-E25. doi:
<https://doi.org/10.1148/radiol.202020049>
- Zulva, T. N. I. (2020). COVID-19 dan
kecenderungan psikosomatis.
Semarang: UIN Walisongo
Semarang.